

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN
INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Aliza Syabania¹⁾, Risma Nurmilah²⁾

^{1,2)} Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sukabumi

^{1,2)} alizasya18@gmail.com, risma@ummi.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine how much influence corporate social responsibility and intellectual capital have on financial performance. Data collection techniques in this study using secondary data collection data. Data analysis techniques in this study used descriptive statistics, t test and f test. The results of this study indicate that partially corporate social responsibility has no effect on financial performance with a t-test result of 0.243 with a significance of 0.810, the variable intellectual capital has an effect on financial performance with a t-test result of 3.082 with a significance of 0.004. Corporate social responsibility and intellectual capital simultaneously affect financial performance with an f test result of 5.733 with a significance value of 0.007. Based on the results of partial analysis, the CSR variable on financial performance with the result that it has no effect on financial performance but CSR must still be disclosed and distributed to maintain environmental stability, as well as to maintain conduciveness by the company. An increase in this category is expected to have an impact on stakeholder trust which will affect the financial performance of the company. It is also expected to maximize intellectual capital so that it can improve the company's financial performance. owned by its employees, fulfills the company's routine processes and structures that support employee efforts to produce optimal intellectual performance and maintain harmonious relationships with partners, both reliable and quality suppliers, the government and with local communities. The higher the ROA value, the more efficiently the company uses its assets in increasing its profits.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *corporate social responsibility* dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji t, dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan hasil uji t sebesar 0,243 dengan signifikansi sebesar 0,810, variabel modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan hasil uji t sebesar 3,082 dengan signifikansi 0,004. Tanggung jawab sosial perusahaan dan modal intelektual secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan hasil uji f sebesar 5,733 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Berdasarkan hasil analisis secara parsial, variabel CSR terhadap kinerja keuangan dengan hasil tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan namun CSR tetap harus diungkapkan dan didistribusikan untuk menjaga kestabilan lingkungan, serta untuk menjaga kondusivitas oleh perusahaan. Peningkatan pada kategori tersebut diharapkan dapat berdampak pada kepercayaan stakeholder yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bagi perusahaan juga diharapkan lebih memaksimalkan *intellectual capital* sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sedangkan variabel *intellectual capital* berpengaruh secara parsial hal ini perusahaan telah mampu menghasilkan solusi terbaik, berdasarkan pemanfaatan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan nya, memenuhi proses rutinitas perusahaan serta struktur yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal dan menjaga hubungan yang harmonis dengan para mitranya baik pemasok yang andal dan berkualitas, pemerintah maupun dengan masyarakat lokal. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan menggunakan asetnya dalam meningkatkan keuntungannya.

Kata kunci: *corporate social responsibility; intellectual capital; kinerja keuangan*

1. PENDAHULUAN

Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Kinerja keuangan dapat memberi tahu apakah perusahaan memaksimalkan keuntungannya. Perusahaan yang memperoleh laba lebih tinggi memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Keuntungan perusahaan yang banyak memungkinkan perusahaan bersaing dengan perusahaan lain dan juga menarik calon investor. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Faktor-faktor ini telah ditangani oleh banyak penelitian sebelumnya. *Corporate social responsibility* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Fenomena gambaran kegagalan CSR Indonesia antara lain kasus kerusakan lingkungan di lokasi penambangan timah inkonvensional di Pulau Bangka Belitung, sengketa antara rakyat Papua dengan PT Freeport Indonesia, dan isu seputar kelalaian PT Lapindo Brantas yang menyebabkan lumpur panas Sidoarjo (Rifa'i & Hidayat, 2018).

Perusahaan biasanya melakukan program CSR sebagai cara untuk memajukan usahanya dan bertanggung jawab sosial. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa beberapa perusahaan melaporkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan mereka dan juga diberitakan ke media. Ini menunjukkan bahwa CSR dapat meningkatkan kinerja bisnis. Sebaliknya, PT Lapindo telah menyebabkan semburan lumpur yang akan menjadi kenangan buruk bagi masyarakat karena berdampak pada perusahaan hingga saat ini (Retno & Priantinah, 2012).

Kasus PT Lapindo menggambarkan kelemahan sumber daya manusia perusahaan karena ketidakpatuhan terhadap prosedur yang mengatur pengeboran. Sementara sumber daya manusia yang lemah berarti kontrol *intellectual capital* yang buruk, perusahaan dengan *intellectual capital* dapat mencegah terjadinya insiden seperti itu. Pengungkapan *intellectual capital* juga dapat meningkatkan kinerja keuangan bagi pemegang saham (Yuskar & Novita, 2014). Semakin tinggi kualitas *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sumber daya manusia yang berkualitas akan memudahkan perusahaan mencapai kinerja keuangan yang prima.

Di Indonesia fenomena *intellectual Capital* mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tak berwujud. Menurut PSAK No. 19 (revisi 2000), aktiva tak berwujud ialah aktiva *non-moneter* yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2002). Paragraph 09 dari PSAK No. 19 (revisi 2000) menyebutkan beberapa contoh dari aktiva tidak berwujud antara lain ilmu

pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk). Selain itu juga ditambahkan piranti lunak komputer, hak paten, hak cipta, film gambar hidup, daftar pelanggan, hak perusahaan hutan, kuota impor, waralaba, hubungan dengan pemasok atau pelanggan, kesetiaan pelanggan, hak pemasaran, dan pangsa pasar.

Keseluruhan kinerja perusahaan menjadi faktor yang penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Adapun indikator yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur keuangan, arus kas, dan investment atau rasio pemegang saham.

Dalam penelitian kali ini, kinerja keuangan menggunakan *Return on assets*. Berikut merupakan gambaran fenomena mengenai kinerja keuangan yang terjadi pada perusahaan pertambangan:

Tabel 1. Rata-rata Return on Asset (ROA) Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021

Tahun	ROA
2019	9%
2020	8%
2021	20%

Sumber: Data Olahan Penulis, 2023

Berdasarkan data dari bursa efek Indonesia kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan (ROA) periode 2019-2021 perusahaan tersebut mengalami *fluktuasi* yang tidak menentu dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 rata-rata roa mencapai 9%, namun tahun 2020 rata-rata roa menurun menjadi 8%, dan tahun 2021 rata-rata roa naik menjadi sebesar 20%. Hal tersebut tentunya berpengaruh pada nilai di perusahaan di mata calon investor. Motivasi para calon investor untuk menginvestasikan dananya yaitu dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang stabil dimana perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan untuk para investornya. Untuk itu, kelangsungan perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan sebagai aspek penting yang wajib ditingkatkan tiap tahunnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut (Radiman, 2019) mengenai CSR yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan ROE pada perusahaan pertambangan serta menurut (Hidayat & Dana, 2019) HC yang diukur menggunakan HCE tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan pertambangan. (Sulistiani, 2018) penelitian pada perusahaan manufaktur, CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan ROE. Serta (Riska & Antung, 2019) yang meneliti di perusahaan barang dan konsumsi dimana kinerja perusahaan dengan menggunakan ROA dapat dipengaruhi oleh *corporate social responsibility*, serta *intellectual capital*.

Semakin tinggi ROA maka semakin baik produktivitas dalam memperoleh laba bersih. ROA dianggap mampu mendapatkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan yang sebenarnya. Berdasarkan hal tersebut, mendapat kesimpulan hasil yang berbeda. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melanjutkan saran dari peneliti sebelumnya yaitu (Riska & Antung, 2019) dan (Sulistiani, 2018) untuk menggunakan variabel ROA serta perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan.

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan objek penelitian yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengenai **“Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini didasarkan pada *stakeholder theory*, dimana teori ini memfokuskan pada pemangku kepentingan yang memiliki pengaruh lebih besar. Stakeholder menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan untuk mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangannya. Kelompok stakeholder ini meliputi pelaku usaha dan pemegang saham perusahaan, serta pekerja/buruh/karyawan, pelanggan, pemasok, kreditur, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan dalam semua aspek operasional perusahaan (Daud & Amri, 2008).

Satu kesepakatan umum dalam teori stakeholder dimana laba akuntansi hanyalah merupakan ukuran return bagi pemegang saham (shareholder), sementara *value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan stakeholder dan kemudian disalurkan kepada stakeholder yang sama (Ulum, 2008). *Value added* yang dipandang mempunyai ketepatan yang lebih tinggi dihubungkan dengan return yang dianggap sebagai ukuran bagi shareholder.

Suatu konteks untuk menjelaskan hubungan *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan, teori stakeholder harus dipandang dari kedua bidangnya, baik bidang etika maupun bidang manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh stakeholder memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh stakeholder (Deegan, 2004). Ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal, khususnya dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan, maka itu artinya manajer telah memenuhi aspek etika dari teori ini. Penciptaan nilai dalam konteks ini adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik *human capital*, *structural capital*, maupun *customer capital*. Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan *value added* bagi perusahaan (dalam hal ini disebut dengan VAIC™)

yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan stakeholder.

Definisi formal dari *corporate social responsibility* adalah kewajiban manajemen untuk membuat pilihan dan mengambil tindakan yang berperan dalam mewujudkan kesejahteraan dan masyarakat. (Fahmi, 2011:211) dalam (Mariyantini & Putri, 2018). Pengungkapan *corporate social responsibility* ini merupakan sebuah sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar perusahaan yang nantinya akan direspon oleh stakeholder dan shareholder melalui perubahan harga saham perusahaan dan perubahan laba perusahaan. Konsep tanggungjawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak tahun 1979 yang secara umum diartikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktek yang berhubungan dengan stakeholder, nilai-nilai pemenuhan hukum, penghargaan masyarakat terhadap lingkungan serta komitmen dunia usaha (Sustainable, 2009) dalam (Masriwilyana, 2017).

Global Reporting Initiative (GRI) adalah organisasi internasional independen yang mengembangkan standar pelaporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Standar pelaporan dalam *sustainability report* ini akan membantu bisnis maupun organisasi dalam mengkomunikasikan dampak yang ditimbulkan oleh proses bisnis perusahaan. Penelitian ini menggunakan GRI-G4 karena menyediakan kerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan, yang mendorong tingkat transparansi dan konsistensi yang diperlukan untuk membuat informasi yang disampaikan menjadi berguna dan dapat dipercaya oleh pasar dan masyarakat (Sulistiani, 2018).

Jenis pendekatan pengukuran GRI-G4 melalui isi laporan tahunan dengan aspek-aspek penilaian tanggungjawab sosial yang dikeluarkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*) yang diperoleh dari website www.globalreporting.org. Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan berbagai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas, dan pemanfaatan *sustainability reporting*. Dalam standar GRI-G4 (2013) indikator kinerja dibagi menjadi enam komponen yaitu ekonomi, lingkungan, sosial, tanggung jawab atas produk, hak asasi manusia, masyarakat dan 91 item yang sangat luas serta multidimensi. Perusahaan harus mengikuti prosedur yang terkandung dalam menuliskan laporan keuangan pada stakeholder dan shareholder (olahkarsa, n.d.).

International Federation of accountant (IFAC) mengklasifikasikan *intellectual capital* dalam tiga kategori, yaitu: *Human Capital*, *Struktural Capital* atau *Organization Capital* dan *Relational Capital* atau *Customer Capital* yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut (Sawarjuwono & Kadir, 2003) dalam buku (Dr Elvie Maria Silalahi, 2021):

1. *Human Capital* merupakan lifeblood dalam intellectual capital. disinilah sumber innovation dan improvement, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. Human capital juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan dan kompensasi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Human capital mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. Human capital akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Memberikan beberapa karakteristik dasar dapat diukur dalam modal ini, yaitu training programs, credential, experience, competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential and personality.

2. *Structural Capital* atau *organization capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Seperti: sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intelektual properti yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka intellectual capital tidak dapat mencapai kinerja keuangan secara optimal serta potensi yang tidak dimanfaatkan secara optimal.

3. *Relational Capital* atau *Customer Capital*. Elemen ini merupakan komponen intellectual capital yang memberikan nilai secara nyata. Relational capital merupakan hubungan yang harmonis / association network yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. Relation capital dapat muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam standar akuntansi keuangan atau GAPP dan lainnya (Fahmi, 2010:142) dalam (Masriwilyana, 2017).

Ukuran kinerja keuangan perusahaan biasanya diwujudkan dalam profitabilitas, pertumbuhan dan nilai pemegang saham. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA (*Return on assets*). ROA (*Return on assets*) adalah bagian dari Profitabilitas juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen

perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (Sutrisno, 2007: 222) dalam (Olimsar & Tialonawarmi, 2022). Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan total aset adalah volume usaha atau aktiva (Maharani dan Afandy, 2013) dalam (Olimsar & Tialonawarmi, 2022).

Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif. Hipotesis dalam rumusan masalah penelitian ini adalah

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Santoso (2008) dalam (Daud & Amri, 2008) jika suatu perusahaan peduli terhadap lingkungan masyarakat, maka masyarakat akan merasa bahwa perusahaan juga memiliki kepedulian dalam mengelola produknya. Hal ini menjadikannya timbul sebuah kepercayaan akan kualitas produk dan ujungnya pada loyalitas untuk menggunakan produk perusahaan tersebut. tentu hal ini akan berpengaruh pada kinerja keuangan suatu perusahaan yang diukur dengan meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan (Sulistiani, 2018) menunjukkan positif signifikan pada kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur dengan *return on Investment* (ROE). Berdasarkan hal tersebut maka dapat diperoleh hipotesis dengan rumusan:

Ha1: Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan akan mampu bersaing dan memperoleh keuntungan yang maksimal apabila mampu menggunakan berbagai sumber daya yang dimilikinya dengan baik. Dengan hasil maksimal yang didapat dari penggunaan berbagai sumberdaya perusahaan akan memperlihatkan bagaimana suatu kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan dengan baik. Intellectual capital merupakan sumberdaya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, karena dengan *Intellectual capital* perusahaan akan mampu menggunakan sumber daya perusahaan secara efisiensi, ekonomis dan efektif, oleh karena itu *intellectual capital* akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Dewi et al., 2020).

Human capital, *structural capital* dan *customer capital* sebagai konstruk utama pembentuk intellectual capital memiliki peran secara bersama dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sumber daya manusia (human capital) yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak akan bisa berkerja secara optimal tanpa didukung oleh sistem perusahaan (*structural capital*) yang baik, begitu pula sumber daya perusahaan yang berkualitas dan sistem perusahaan

yang baik akan lebih sempurna apabila didukung oleh hubungan pelanggan (*customer capital*) yang kuat, dengan demikian ketiga hal ini apabila digunakan dengan maksimal akan membawa dampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik.

Perhitungan kinerja keuangan dengan diproyeksikan dengan *Return on Asset*. Riska & Antung (2019) dalam penelitiannya menampilkan bahwa Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) yang terdiri dari *Human Capital*, *Structural Capital*, *Value Added Capital* secara bersamaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Mariyantini & Putri (2018) Sudah melakukan pembuktian Intellectual Capital memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset atau Profitabilitas Perusahaan. Dengan adanya manajemen intellectual capital yang baik, dapat memberikan peranan yang dominan bagi perusahaan. Semakin besar nilai Intellectual Capital maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat pula. Berdasarkan uraian tersebut, diperoleh hipotesis dengan rumusan sebagai berikut:

Ha2: Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh hipotesis ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan (Riska & Antung, 2019) yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Intellectual Capital* Pada Kinerja keuangan perusahaan” menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan *Intellectual Capital* berpengaruh secara relevan terhadap Kinerja keuangan perusahaan pada Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga tahun 2018. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diperoleh hipotesis dengan rumusan sebagai berikut:

Ha3: Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan.

3. METODOLOGI

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan objek penelitian yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan serta faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu *corporate social responsibility* dan *intellectual capital* tahun 2019-2021.

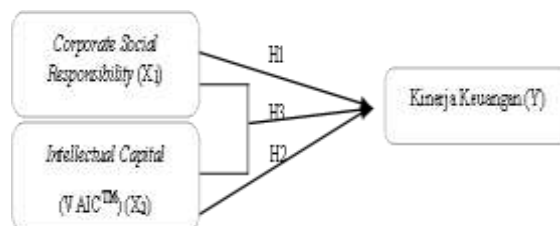
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data dari laporan keuangan termasuk termasuk informasi dari catatan atas laporan keuangan selama analisis yaitu 2019,2020, serta 2021 diperoleh dari www.idx.co.id atau bursa efek indonesia dan website masing-masing perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021 dengan

jumlah sebanyak 63 perusahaan. Sedangkan sampel yang diambil adalah perusahaan pertambangan yang dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan ketentuan yaitu perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan keuangan tahun 2019, 2020 serta 2021 sebanyak 18. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2019, 2020 serta 2021 yang telah diterbitkan di BEI sebanyak 36. Perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI pada tahun 2019-2021 sebanyak 63. Perusahaan tidak mengalami kerugian dan neracanya tidak menunjukkan kekayaan negatif selama periode pengamatan, karena yang digunakan adalah laba operasi bersih setelah pajak (*net operating profit after taxes*) sebanyak 12.

Setelah dilakukan penyeleksian dalam pemilihan sampel yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, diperoleh sebanyak 36 yang memiliki ketentuan sampel. Dengan demikian banyaknya sampel yang dapat diteliti selama 3 tahun yaitu sebanyak 12 Perusahaan.

Paradigma penelitian ini menggunakan paradigma ganda dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen.



Sumber: Data Olahan Penulis , 2023

Gambar 1. Paradigma penelitian

Dalam penelitian teknik analisis data yang digunakan menggunakan uji statistik deskriptif, uji t, dan uji F.

Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Suherman et al., 2021)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikan yang digunakan adalah signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi >

0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. (Suherman et al., 2021).

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan. Uji F digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa koefisien determinasi ganda suatu populasi sama dengan nol. Uji signifikansi meliputi pengujian signifikansi seluruh persamaan regresi maupun koefisien regresi parsial tertentu. Tes lengkap dapat dilakukan dengan menggunakan statistik F. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05). Jika nilai probabilitas < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Ho ditolak jika signifikansi $F < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Sebaliknya, jika signifikansi $F > 0,05$ adalah Ho, berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan (Suherman et al., 2021).

Variabel Dependen

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA) (Fahmi, 2010:142) dalam (Masriwilyana, 2017). Diperoleh dengan menggunakan perhitungan:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(1)$$

Variabel Independen

1) Corporate Social Responsibility

Penelitian ini menggunakan indeks GRI G4, dengan menggunakan rumus perhitungan CSRDI_j perhitungan dianggap skor 1 di setiap item yang diungkapkan dan nilai 0 apabila tidak diungkapkan Haniffa dan Cooke (2005) dalam (Masriwilyana, 2017).

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{\sum N_j} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

CSRDI_j = Corporate Social Responsibility Disclosure Index ($0 \leq CSRDI \leq 1$).

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan, skor 1 jika diungkapkan, skor 0 jika tidak diungkapkan

N = Jumlah maksimal item pengungkapan CSRDI (91 item)

2) Intellectual Capital

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value*

creation). VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*. *Output* (OUT) mempresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan *input* (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Hal terpenting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan tidak termasuk dalam IN (Pulic, 1998).

Pengukuran model VAIC menggunakan rincian sebagai berikut:

Value added of capital employed (VACA) adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital* (Pulic, 1998). Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$VACA = VA/CE \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan = Capital employed: Dana yang tersedia (Ekuitas, Laba Bersih)

Value added human Capital (VAHU). Menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (Pulic, 1998). Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$VAHU = VA/HC \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan = *human capital* (HC): Beban karyawan

Struktural capital value added (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STV mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC dalam proses penciptaan nilai (Pulic, 1998). Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$STVA = SC/VA \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan = *structural capital*: VA – HC

VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAICTM dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). Adapun indikator VAICTM diperoleh dengan rumus:

$$VAICTM = VACA + VAHU + STVA \dots\dots(7)$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul secara umum melalui nilai mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu *corporate social responsibility* (X1), *intellectual capital* (X2), dan kinerja keuangan yang diproyeksikan menggunakan *return on asset* (Y). Dibawah ini merupakan tabel hasil uji statistik deskriptif.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation

CSR	36	.15	.70	.4542	.13935
IC	36	1.29	48.95	8.0803	10.03416
ROA	36	.00	.52	.1264	.13410
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data olahan penulis 2023

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat digambarkan distribusi data yang dapat diperoleh adalah:

Menurut tabel, variabel *corporate social responsibility* (X1) diukur melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDIj). Nilai rata-ratanya adalah 0,4542, dengan standar deviasi 0,13935. PT Mitrabara Adiperdana, Tbk memiliki nilai minimum sebesar 0,15 pada tahun 2021, sedangkan PT Merdeka Copper Gold, Tbk memiliki nilai maksimum sebesar 0.70. Karena item sampel tidak memenuhi kriteria GRI G4, yang mengungkapkan 91 item, temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR perusahaan cenderung rendah.

Tabel tersebut menunjukkan deskripsi variabel nilai *intellectual capital* (X2), yang menunjukkan nilai rata-rata 8,0803 dan standar deviasi 10,03416, yang menunjukkan bahwa standar deviasi lebih besar dari rata-rata, yang menunjukkan bahwa variasi data ini sangat tersebar luas. PT Alakasa Industrindo, Tbk memiliki nilai minimum 1,29, dan PT Mitrabara Adiperdana, Tbk memiliki nilai maksimum 48,95.

Dengan menggunakan ROA (Y) variabel kinerja keuangan, dapat dilihat dari tabel bahwa variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1264 dengan standar deviasi sebesar 0,13410. Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,52. Semakin besar nilai realisasi aset (ROA) suatu perusahaan, semakin baik penilaian investor tentang kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, kinerja keuangan suatu perusahaan akan semakin baik dengan nilai ROA yang lebih tinggi.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan. Uji F digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa koefisien determinasi ganda suatu populasi sama dengan nol. Uji signifikansi meliputi pengujian signifikansi seluruh persamaan regresi maupun koefisien regresi parsial tertentu. Tes lengkap dapat dilakukan dengan menggunakan statistik F. Hasil uji f dapat dilihat melalui kriteria berikut ini:

1. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen pada waktu yang sama
2. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen pada waktu yang sama.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.162	2	.081	5.733	.007 ^b
	Residual	.467	33	.014		
	Total	.629	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), IC, CSR

Sumber: Data olahan penulis 2023

Berdasarkan uji f diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi = 0,05 dengan f tabel sebesar 3,275898 maka f hitung sebesar 5,733 > 3,275898 dengan signifikansi 0,007 < 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel CSR dan IC secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikan yang digunakan adalah signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a						
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	VIF
1 (Constant)	.051	.087		.589	.560		
CSR	.040	.164	.041	.243	.810	.771	1.297
IC	.007	.002	.526	3.082	.004	.771	1.297

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data olahan penulis, 2023

Berdasarkan tabel uji t dengan kriteria pengujian, taraf signifikan sebesar $\alpha = 0,05$, $df = n-k-1$, maka $df = 36-2-1 = 33$, diperoleh t tabel yaitu 2,03452. Tabel t menunjukkan bahwa t hitung dari variabel *corporate social responsibility* sebesar 0,243 dengan tingkat

signifikan 0,810 dan *intellectual capital* sebesar 3,082 dengan nilai signifikansi 0,004. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility* $0,243 < 2,03452$ dengan tingkat signifikansi $0,810 > 0,05$ dan *intellectual capital* $3,082 > 2,03452$ dengan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$ sehingga dapat diartikan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* sedangkan *intellectual capital* berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Asset* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dimana variabel independen terdiri dari dua atau lebih regresi. Analisis regresi berganda (*multiple regression*) digunakan untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS, yang dapat menghasilkan hasil yang kuat untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	B	Standard Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1(Constant)	.051	.087		.589	.560		
CSR	.040	.164	.041	.243	.810	.771	1.297
IC	.007	.002	.526	.082	.004	.771	1.297

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data olahan penulis , 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk pengujian analisis regresi linear berganda antara *corporate social responsibility* dan *intellectual capital* terhadap *Return on Asset* maka menggunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = 0,051 + 0,040 X_1 + 0,007 X_2 + \epsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda dapat dijelaskan bahwa:

- 1) a = konstanta sebesar 0,051 apabila semua variabel independent dianggap nol maka tingkat ROA atau Return on Asset sebesar 0,051
- 2) b1 sebesar 0,040 apabila nilai variabel *corporate social responsibility* meningkat satu, maka tingkat ROA atau Return on Asset naik sebesar 0,040
- 3) b2 sebesar 0,007 apabila nilai variabel *intellectual capital* meningkat satu, maka tingkat ROA atau Return on Asset naik sebesar 0,007.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya mengukur kemampuan model regresi berganda dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Pada penelitian ini maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

R = Korelasi

Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.508 ^a	.258	.213	.11897	1.730

a. Predictors: (Constant), IC, CSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data olahan penulis 2023

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi terdapat hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,508 atau 25,8%. Hasil pengujian akan sama dengan hasil yang menggunakan rumus yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,508)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,258064 \times 100\%$$

$$Kd = 25,8\%$$

Maka dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* dan *intellectual capital* berpengaruh sebesar 25,8% terhadap *return on asset* atau ROA pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *corporate social responsibility* (csr) secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Penelitian ini menggunakan *corporate social responsibility* yang diukur menggunakan *indeks global reporting investment* (GRI) G4 yang memiliki 6 indikator serta 91 aspek yang dapat mempengaruhi terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui isi laporan tahunan dengan aspek-aspek penilaian *corporate social responsibility*. Hipotesis pertama yang ditentukan pada penelitian ini adalah *corporate social responsibility* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan pertambangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan spss menggunakan t hitung $0,243 < 2,03452$ (t-tabel) dan signifikansi $0,810 > 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya secara parsial CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Teori yang dikemukakan oleh Sitohang (2006) mengatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* dibutuhkan untuk mengurangi risiko perusahaan dengan memperkuat komunikasi dengan *stakeholder*, selain itu juga dapat menjaga reputasi perusahaan serta membangun kepercayaan dan menjawab kebutuhan masyarakat. Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan data yang diungkapkan oleh perusahaan terkait aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan meliputi ekonomi, lingkungan, sosial, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk (Sitohang, 2006).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada laporan tahunan perusahaan dalam pengungkapan *corporate social responsibility* yang direfleksikan ke dalam 6 indikator mempunyai nilai yang bervariasi antar perusahaan. Mayoritas perusahaan berfokus pada kinerja lingkungan, ekonomi, sedangkan aspek yang kurang mendapatkan perhatian adalah aspek hak asasi manusia, sosial.

Teori dari Daud & Amri (2008) mengatakan jika suatu perusahaan peduli terhadap lingkungan masyarakat, maka masyarakat akan merasa bahwa perusahaan juga memiliki kepedulian dalam mengelola produknya. Hal ini akan menimbulkan sebuah kepercayaan dan loyalitas masyarakat untuk menggunakan produk perusahaan tersebut dan tentunya akan meningkat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan (Daud & Amri, 2008).

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Rindayu (2018) Kinerja keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar, persaingan industri, peraturan pemerintah, dan *fluktuasi* ekonomi. Meskipun perusahaan mungkin melaksanakan CSR dengan baik, faktor-faktor eksternal ini dapat memiliki dampak

yang lebih besar pada kinerja keuangan dan mengungkapkan hubungan antara CSR dan kinerja keuangan. meskipun tidak ada korelasi langsung antara CSR dan kinerja keuangan, terdapat manfaat lain yang dapat dihasilkan dari praktik CSR yang baik, seperti memperkuat pemulihan perusahaan, meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan, dan membangun keberlanjutan jangka panjang.

Hasil penelitian ini tidak mampu mengkonfirmasi teori stakeholder yang menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi hanya untuk kepentingan *shareholders* namun harus bermanfaat bagi stakeholder untuk menunjang keberlangsungan usaha melalui pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan belum dapat menyajikan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang bisa berdampak pada stakeholder.

Biaya CSR biasanya terdapat di laporan keuangan laporan laba rugi pada bagian “Beban lain-lain” Diakui sebagai beban karena dianggap tidak memiliki nilai ekonomis kedepannya dan merupakan pengeluaran diluar operasi utama perusahaan, sehingga murni untuk tanggung jawab sosialnya. Biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan sampel paling tinggi oleh perusahaan dengan kode emiten CITA dengan dana yang dikeluarkan pada tahun 2019 sebesar 42,373,759,268 dan perusahaan sampel yang paling rendah adalah perusahaan dengan kode emiten ALKA dan TOBA karena perusahaan tersebut tidak menjelaskan berapa total biaya secara rinci yang dikeluarkan untuk CSR. Hal ini dapat dikatakan Semakin tinggi dana yang dikeluarkan untuk program CSR nyatanya belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dengan tidak adanya pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan memberi kesimpulan bahwa tinggi rendahnya pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berdampak pada kinerja keuangan. Pengungkapan CSR tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Meskipun perusahaan telah melaksanakan aktivitas CSR tetapi belum tentu dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Semakin tinggi dana yang dikeluarkan untuk program CSR nyatanya belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Teori menurut Chen et al (2005) *Return on asset* merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total asset. Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien dalam menggunakan asetnya dalam meningkatkan keuntungan bagi perusahaan (Chen et al., 2005).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Radiman (2019) yang mengatakan bahwa secara parsial *corporate social responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan karena laba yang dicerminkan dari perhitungan rasio *Return on Asset*

sudah mampu memaksimalkan laba perusahaan yang sebenarnya. Semakin tinggi *Return on Asset* maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh laba bersih. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada segi ekonominya saja namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya. Dengan demikian tujuan utama dari suatu perusahaan adalah memaksimalkan laba atau nilai pemegang saham. Hasil uji statistik ini bertentangan dengan penelitian sulistiani (2018) yang menyatakan bahwa CSR menunjukkan positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang menggunakan nilai total indikator yang sebanyak 78. Walaupun CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan namun CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Sedangkan kinerja (laba) dipengaruhi langsung oleh penjualan produk terhadap konsumen, sehingga memiliki jarak yang jauh antara kinerja dan CSR.

2. Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) Secara Parsial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini menggunakan VAIC yang mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi untuk mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi *intellectual capital* dan *capital employed* dalam menciptakan nilai melalui tiga komponen yaitu *human capital*, *capital employed*, *structural capital*. Yang mana model penelitian ini diawali dengan *value added*, indikator yang paling objektif dalam menilai keberhasilan bisnis dan menciptakan nilai (*value creation*).

Hipotesis kedua yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan menggunakan *Return on Asset* pada perusahaan pertambangan tahun 2019-2021.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* untuk t hitung sebesar 3,082 lebih besar dari t tabel yaitu 2,03452 dan untuk signifikansinya sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak maka variabel *intellectual capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan pertambangan tahun 2019-2021.

Teori dari Widyaningrum (2004) mengatakan mengenai *intellectual capital* menurut *International Federation of Accountant* (IFAC) merupakan modal yang berbasis pada pengetahuan yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan kemampuan bersaing dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Widyaningrum, 2004).

Teori lain menurut Bontis, Nick, William Cua Chong Keow (2000) *intellectual capital* merupakan sumber daya intelektual yang sulit ditemukan, apabila dimanfaatkan dengan baik akan memberikan keuntungan bagi organisasi dalam bersaing. Istilah ini mengkombinasikan aset dan *intangible asset* seperti properti, infrastruktur, dan manusia yang membuat

perusahaan berfungsi. Selain itu, *intellectual capital* juga berisi pengetahuan, informasi, pengalaman, dan *intellectual property* yang dapat menciptakan kekayaan dan kekuatan. Pemanfaatan pengetahuan secara efektif adalah aspek penting dalam *intellectual capital* (Bontis, Nick, Wiliam Chua Chong Keow, 2000).

Teori menurut Chen et al (2005) *Return on asset* merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total asset. Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan total asset termasuk *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien dalam menggunakan asetnya dalam meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Teori selanjutnya yaitu teori Pulic (1998) Pengukuran *intellectual capital* dilakukan dengan metode VAIC. Indikator pertama yang digunakan adalah *value added*, indikator paling objektif untuk menilai kinerja bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*) yang terdiri dari tiga komponen yaitu *human capital*, *struktur capital*, *capital employed*. Indikator kedua yaitu *Value Added of Capital Employed* (VACA), indikator untuk VA yang diciptakan untuk oleh satu unit dari *physical capital*. Indikator ketiga yaitu *value added human capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Indikator keempat yaitu *struktural capital value added* (STVA) menunjukkan kontribusi *struktur capital* dalam penciptaan nilai. STV mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan Rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

Berdasarkan analisis yang didapatkan dari teori pengukuran tersebut didapatkan *value* merupakan langkah awal dalam menentukan model ini dalam menilai kinerja bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). Jika 1 unit dari CE (*Capital Employed*) menghasilkan return yang lebih besar daripada perusahaan lain dapat dikatakan perusahaan tersebut telah memanfaatkan CE-nya lebih baik. Hubungan antara VA dengan HC mengindikasikan kemampuan HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan HC dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk beban karyawan, SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC dalam proses penciptaan nilai. Artinya semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. SC dalam penelitian ini sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kinerja karyawan dalam suatu perusahaan.

Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan telah mampu menghasilkan solusi terbaik, berdasarkan pemanfaatan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan nya, memenuhi proses rutinitas perusahaan serta struktur yang mendukung usaha kaeyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal dan

menjaga hubungan yang harmonis dengan para mitranya baik pemasok yang andal dan berkualitas, pemerintah maupun dengan masyarakat local. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan menggunakan asetnya dalam meningkatkan keuntungannya.

Berdasarkan teori *stakeholder* yang menjelaskan bagaimana manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal khususnya dalam upaya menciptakan nilai bagi perusahaan dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan baik secara *human capital*, *struktur capital*, maupun *customer capital*. Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan (dalam hal ini disebut dengan VAIC™) yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan stakeholder dengan tujuan saling mempengaruhi dan untuk mencari keuntungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Riska & Antung (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Intellectual Capital* Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Barang & Konsumsi” dalam penelitiannya menggunakan VAIC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Serta sejalan juga dengan penelitian Mariyantini & Putri (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh CSR dan *Intellectual Capital* Pada Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016”. Dalam penelitiannya, dapat dikatakan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola *intellectual capital* akan meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan.

3. Pengaruh CSR Dan IC Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hipotesis ketiga yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu *corporate social responsibility* dan *intellectual capital* memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan *return on asset*

Dari hasil uji F (simultan) variabel independen secara bersama-sama menghasilkan f hitung sebesar 5,733 lebih besar dari f tabel 3,275898 dan untuk nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ dapat disimpulkan H_0 ditolak, H_a diterima artinya *corporate social responsibility* dan *intellectual capital* secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan *return on asset*.

CSR mengacu pada tanggung jawab perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan oleh kegiatan operasionalnya. Jika perusahaan melaksanakan CSR dengan baik, dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan. Misalnya, perusahaan yang berfokus pada isu-isu lingkungan dapat mengurangi biaya operasional melalui efisiensi energi atau pengurangan limbah. Selain itu, upaya CSR yang meningkatkan

citra perusahaan di mata konsumen dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan pendapatan (Daud & Amri, 2008).

IC mencakup pengetahuan, keahlian, dan aset intelektual yang dimiliki oleh suatu perusahaan. IC dapat berkontribusi pada kinerja keuangan dengan beberapa cara. Pertama, perusahaan yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan berpengetahuan luas dapat menghasilkan inovasi dan meningkatkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan. Kedua, perusahaan dengan portofolio paten dan hak kekayaan intelektual lainnya dapat memperoleh keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan kinerja keuangan (Bontis, Nick, William Chua Chong Keow, 2000).

Berdasarkan analisis yang didapatkan dari teori pengukuran tersebut didapatkan *value* merupakan langkah awal dalam menentukan model ini dalam menilai kinerja bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). Jika 1 unit dari CE (*Capital Employed*) menghasilkan return yang lebih besar daripada perusahaan lain dapat dikatakan perusahaan tersebut telah memanfaatkan CE-nya lebih baik. Hubungan antara VA dengan HC mengindikasikan kemampuan HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan HC dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk beban karyawan, SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC dalam proses penciptaan nilai. Artinya semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. SC dalam penelitian ini sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kinerja karyawan dalam suatu perusahaan.

Teori Deegan (2004) menyatakan CSR dan IC dapat saling memperkuat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Misalnya, perusahaan yang memiliki program CSR yang kuat untuk mengembangkan dan memelihara karyawan yang berkualitas tinggi (aspek IC) dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif, meningkatkan loyalitas karyawan, dan mengurangi biaya penggantian karyawan. Hal ini dapat berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi (Deegan, 2004).

Secara teoritis penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dapat memperkecil biaya sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan pandangan *stakeholder theory* yaitu apabila perusahaan dapat mengembangkan dan memanfaatkan pengetahuan dan mengungkapkan *corporate social responsibility* yang dimiliki sebagai sarana untuk meningkatkan laba, hal ini akan menguntungkan para *stakeholder*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* dan *intellectual capital* berpengaruh sebesar 25,8% terhadap *return on asset* atau ROA pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia BEI tahun 2019-2021, sedangkan sisanya

74,2% dipengaruhi oleh variable lain diluar dari model yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Namun, penting untuk diingat bahwa pengaruh CSR dan IC terhadap kinerja keuangan dapat bervariasi tergantung pada sektor industri, ukuran perusahaan, dan lingkungan bisnis. Selain itu, ada faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan, seperti kondisi pasar, strategi bisnis, dan faktor ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang cermat dan analisis yang mendalam untuk memahami hubungan antara CSR, IC, dan kinerja keuangan dalam konteks yang spesifik.

Dengan demikian, penelitian ini sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Riska & Antung (2019) yang berjudul "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Intellectual Capital* Pada Kinerja Keuangan" dan penelitian lainnya sulistiani (2018) yang berjudul "Pengaruh CSR, *Intellectual Capital*, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan" yang berpendapat bahwa *Corporate social responsibility* dan *intellectual capital* berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dengan hasil uji t sebesar 0,243 dan nilai signifikan sebesar 0,810. Hal ini juga diukur menggunakan indeks GRI G4 dimana mayoritas perusahaan yang dijadikan sampel berfokus pada kinerja lingkungan, ekonomi, Biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan sampel paling tinggi oleh perusahaan dengan kode emiten CITA dengan dana yang dikeluarkan pada tahun 2019 sebesar 42,373,759,268 dan perusahaan sampel yang paling rendah adalah perusahaan dengan kode emiten ALKA dan TOBA karena perusahaan tersebut tidak menjelaskan berapa total biaya secara rinci yang dikeluarkan untuk CSR. Hal ini dapat dikatakan Semakin tinggi dana yang dikeluarkan untuk program CSR nyatanya belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. sedangkan aspek yang kurang mendapatkan perhatian adalah aspek hak asasi manusia, sosial.
2. *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dengan hasil uji t sebesar 3,082 dan nilai

signifikan sebesar 0,004. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan perusahaan telah mampu menghasilkan solusi terbaik, berdasarkan pemanfaatan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya, memenuhi proses rutinitas perusahaan serta struktur yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal dan menjaga hubungan yang harmonis dengan para mitranya baik pemasok yang andal dan berkualitas, pemerintah maupun dengan masyarakat local. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan menggunakan asetnya dalam meningkatkan keuntungannya.

3. Hasil analisis variabel *corporate social responsibility* dan *intellectual capital* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 dengan hasil uji f sebesar 5,733 dengan nilai signifikansi 0,007. Hal ini didasarkan karena CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Sedangkan kinerja (laba) dipengaruhi langsung oleh penjualan produk terhadap konsumen, sehingga memiliki jarak yang jauh antara kinerja dan CSR.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini, yaitu :

1. Hasil uji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dengan hasil tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan namun CSR tetap harus diungkapkan dan didistribusikan untuk menjaga kestabilan lingkungan, serta untuk menjaga kondusivitas oleh perusahaan. Peningkatan pada kategori tersebut diharapkan dapat berdampak pada kepercayaan stakeholder yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bagi perusahaan juga diharapkan lebih memaksimalkan *intellectual capital* sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Keterbatasan pertama yaitu penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan yang pendek dan sampel yang sedikit. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan pengamatan yang lebih Panjang, memperbanyak ukuran sampel, menambahkan variabel dan memperpanjang periode pengamatan karna akan membuat hasil pengamatan semakin besar untuk memperoleh informasi tentang variabel yang lebih akurat dan mengurangi kesubjektifan dalam pengukuran variabel CSR.
3. Untuk calon investor, bagi para investor diharapkan lebih menyadari pentingnya isu *corporate social responsibility* (CSR) di masa

depan baik secara menyeluruh maupun berdasarkan pada parameternya. Hal ini disebabkan karena dengan melakukan CSR menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki laba yang tinggi sehingga mampu merealisasikan labanya dengan melakukan aktivitas CSR, yang nantinya akan mendapatkan citra positif dari masyarakat. Citra yang positif ini akan

meningkatkan nilai perusahaan. Investor yang menanamkan modalnya diperusahaan tersebut akan memperoleh keuntungan yang lebih. Jadi, CSR perlu dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Altuner, D., Çelik, S., & Güleç, T. C., 2015, *The Linkages Among Intellectual Capital, Corporate Governance And Corporate Social Responsibility*, Corporate Governance, 15(4), 491–507. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2014-0044>
- Asmeri, R., Ardiany, Y., & Zakiah, E., 2022, *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*, Pareso Jurnal. <https://www.ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/714>
- Bontis, Nick, Wiliam Chua Chong Keow, dan S. R., 2000, *Intellectual Capital & Business Performance in Malaysia Industries*. *Journal of Intellectual Capital*, Vol 1 No 1.
- Bursa Efek Indonesia. 2023. Laporan Tahunan dan Keuangan. dalam www.idx.co.id, Diakses pada Januari 2023
- Chen, M. C., Cheng, S. J., & Hwang, Y., 2005, *An Empirical Investigation Of The Relationship Between Intellectual Capital And Firms' Market Value And Financial Performance*, *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159–176. <https://doi.org/10.1108/14691930510592771>
- Darwin, A., 2006, *Akuntabilitas, Kebutuhan, Pelaporan Dan Pengungkapan CSR Bagi Perusahaan Di Indonesia*. *Economic Business And Accounting Review*.
- Daud, R. M., & Amri, A., 2008, *Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*, *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 1(2), 213–231.
- Deegan, C., 2004, *Financial Accounting Theory*, Mc Graw-Hill Book Company, Sydney.
- Dewi, H. R., Mutiara, L., & Dewi, C., 2020, *Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan pada Industri Jasa dan Pertambangan di Indonesia*, *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 2(2012), 132–143. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art11>
- Dr Elvie Maria Silalahi, M. . (2021). *Buku Referensi Intellectual Capital* (Cetakan Pe). deepublish publisher.
- Fahmi, I., 2010, *Manajemen kinerja: Teori dan Aplikasi*, Alfabeta.
- Finch, N., 2005, *The Motivation For Advoting Sustainable Disclosure*, MgsW Wp.
- Hidayat, M., & Dana, I. M., 2019, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5702. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p17>
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2002, *Standar Akuntansi Keuangan*.
- Mariyantini, N. L. P. N., & Putri, I. G. A. M. A. D., 2018, *Pengaruh CSR dan Intellectual Capital Pada Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1171–1200.
- Masriwilyana., 2017, *Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI (Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2011-2015)*. *Masriwilyana*, 2013–2015.
- Nuryana, M., 2005, *Corporate Social Responsibility Dan Kontribusi Dari Pembangunan berkelanjutan*, Balai Besar pendidikan Dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS).
- Olahkarsa. (n.d.). *Cari tahu indikator global reporting initiative (GRI) G4*, Olahkarsablog. <https://blog.olahkarsa.com/indikator-global-reporting-initiative-gri-g4/>
- Olimsar, F., & Tialonawarmi, F., 2022, *Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*, In *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan* (Vol. 10, Issue 2, pp. 368–376). Faculty of Education and Teacher Training, Jambi University. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i02.17690>
- Pulic, A., 1998, “*Measuring The Performance Of Intellectual Potential In Knowledge Economy*”, available at: www.measuring-ip.at/OPapers/Pulic/Vaictxt/vaictxt.html (accessed December 2006)
- Radiman, 2019, *Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, 11(1), 60–70.
- Retno, R. D., & Priantinah, D., 2012, *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)*, *Nominal.*, Vol.I(1).

- Rifa'i, M., & Hidayat, R., 2018, *Etika Manajemen Perspektif Islam* (M. P. Dr. Abdillah, S.Ag (ed.); pp. 225–226). Cv. Pusdikra Mitra Jaya.
- Rindayu, F., 2018, *Pengaruh Intellectual Capital (Ic) Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Yang Di Moderasi Oleh Komisaris Independen Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.*, Ягытат, вы12у(235), 245. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Riska, M., & Antung, N. A., 2019, *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Intellectual Capital Pada Kinerja Keuangan*, E-Jurnal Akuntansi, 22(April), 1365. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p20>
- Sofyan, Syafri Harahap, 202, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (ke-10) Persada, Raja Grafindo.
- Subiyanto, B., Awaludin, D. T., Demolingo, R. H., Ifani, R., & Wiweka, K., 2021, *Exploring The Effect Of Corporate Social Responsibility, Leverage, And Intellectual Capital On Financial Performance (Empirical Evidence From Banking Sector Companies Period 2015-2019*, In International Journal of Management, Innovation & Entrepreneurial Research (Vol. 7, Issue 1, pp. 1–11). GIAP Journals. <https://doi.org/10.18510/ijmier.2021.711>
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (ke-25). Alfabeta, Cv.
- Sugiyono, 2022, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta, Cv.
- Suherman, A., Kartini, T., Sudarma, A., Martaseli, E., Nurodin, I., Muchlis, C., Eriswanto, E., Nugroho, G. W., & Tanjung, H., 2021, *Buku Panduan Skripsi Akuntansi 2021*.
- Sulistiani, W., 2018, *Pengaruh CSR, Intellectual Capital, dan Kinerja Lingkungan Terhadap*
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P., 2003, *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (sebuah library research)*, Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol 5.
- Septiana, A., Sukamto, S., & Wahyuni, W., 2021, *Pengaruh Intellectual Capital Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham*. In *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi* (Vol. 17 17, Issue 1, p. 68), Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v17i1.1449>.
- Sitohang, A., 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia*. Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya. Vol.12(4). *Kinerja Keuangan Perusahaan*, Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 7(6), 2–17.
- Suryani, A., & Rossa, E., 2020, *Good Corporate Governance Menghasilkan Laporan Keuangan Berkualitas dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan*, In *Ekonomis: Journal of Economics and Business* (Vol. 4, Issue 1, p. 144), Universitas Batanghari Jambi. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.130>
- Ulum, I. D., 2008, *Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares*. Universitas Jambi, 2022, *Rangkuman materi catatan tentang teori perusahaan bersama maksimumasinya*. Studocu, <https://www.studocu.com/id/document/universitas-jambi/ekonomi-mikro/teori-perusahaan/32996777>.
- Widyaningrum, A., 2004, *Modal intelektual*. In *Akuntansi dan keuangan Indonesia* (Vol. 1).
- Yuskar, & Novita, D., 2014, *Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan*.